

Teknik Komunikasi Kader Cekes (Ceuceu Kesehatan) dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Communication Techniques Cadre Cekes (Ceuceu Health) in Socialization Program Clean and Healthy Living Behaviours

¹Fiqri Tri Hubbawadi, ²Maman Chatamallah

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹fiqritrihubbawadi@gmail.com, ²maman.chatamallah@gmail.com

Abstract. The clinic is implementing technical service of regency/city that are responsible for organizing health development in an area of work, in this clinic Banjaran DTP establish cadre cekes (ceuceu health) for the socialization program clean and healthy living behaviours (PHBS) in household and increase the number of public health. This research aim to know the how communication techniques cadre cekes (ceuceu health) in socialization program clean and healthy living behaviours (PHBS) in household. To answer the above problem, then appointed sub-focus research covering elections communication techniques, the selection of communication media, obstacles in the face, and why using interpersonal approaches in socialization program. This research used the qualitative approach with case studies. With the techniques of data collection through interviews, literature studies, and observations. As for the data analysis techniques used are data reduction, namely yan, presentation of data, the withdrawal of the conclusion. In this research produce answers from questions of research communication techniques used by cadre cekes (ceuceu health) that is the communication technique informative, persuasive communication, and human relations. communication media used are brosure, and posters. obstacles experienced by kader cekes (ceuceu health) is lack of facilities support for socializing such as lcd projector, the society's economic factor is still the medium down cause does not implement clean and healthy living behaviours (PHBS) in household. approach to interpersonal communication is done for convenience, effectiveness in socializing and logging communities that undertake the program clean and healthy living behaviours (PHBS) in the household.

Keywords: communication techniques, socialization, PHBS in the household

Abstrak. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja, dalam hal ini puskesmas Banjaran DTP membentuk kader cekes (ceuceu kesehatan) untuk sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga dan meningkatkan angka kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, Untuk menjawab masalah diatas, maka diangkat sub-fokus penelitian yang meliputi pemilihan teknik komunikasi, pemilihan media komunikasi, hambatan yang di hadapi, dan mengapa menggunakan pendekatan interpersonal dalam sosialisasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan observasi. Adapun teknik analisis data yan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian teknik komunikasi yang digunakan oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) yaitu teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasif, dan hubungan manusiawi, media komunikasi yang digunakan yaitu brosure, dan poster. Hambatan yang dialami oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) yaitu kurangnya fasilitas menunjang untuk sosialisasi seperti lcd proyektor, faktor ekonomi masyarakat yang masih menengah kebawah menyebabkan tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, pendekatan komunikasi interpersonal dilakukan untuk kemudahan, efektivitas dalam sosialisasi dan pendataan masyarakat yang melakukan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.

Kata Kunci: Teknik komunikasi, Sosialisasi, PHBS di rumah tangga

A. Pendahuluan

Pada jaman ini permasalahan kesehatan di masyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya permasalahan, sebagaimana masyarakat belum mengetahui permasalahan kesehatan yang sedang dialami sedangkan sebagian orang memahami permasalahan kesehatan yang dialami, hidup sehat merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang, dan hidup sehat pula yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang dalam kehidupannya, terutama manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap orang, kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, dan kehidupan sehat seharusnya dimulai dari lingkungan rumah.

Cakupan PHBS rumah tangga sehat di kabupaten Bandung pada tahun 2015 dengan jumlah yang ada sekitar 865.632, jumlah yang telah di pantau 590.830, dan jumlah yang sudah ber-PHBS baru skitar 258.210.(Dinas Kesehatan, Kabupaten Bandung 2015) fenomena tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah daerah terutama bidang Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, masih banyak masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung belum memahami dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga pemerintah melalui unit-unit kesehatan seperti puskesmas mengajak untuk merubah perilaku yang tidak tahu atau mengerti tentang hidup bersih dan sehat menjadi tahu apa itu perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga itu.

Peran dari kader cekes (ceuceu kesehatan) sangatlah penting dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, seorang kader cekes (ceuceu kesehatan) harus memiliki komunikasi yang baik agar pesan tersampaikan dan dipahami oleh masyarakat. Karena komunikasi adalah salah satu proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka menurut Everett M. Rogers (Mulyana,2012:69)

Kepentingan kesehatan bagi diri sendiri masih sangat kurang khususnya di wilayah Kecamatan Arjasari terbukti dari rekapitulasi hasil pendataan PHBS di rumah tangga 2016 Puskesmas Banjaran Dengan Tempat Perawatan (DTP) yang mencakup 6 desa dengan jumlah kepala keluarga yang ada: 21117 dan jumlah kepala keluarga yang sudah di data: 20828 dengan jumlah responden 15673 jumlah status rumah tangga yang sehat baru 6065 atau 38,70% dan jumlah yang tidak termasuk kategori rumah tangga sehat adalah 9608 atau 61,30% hal tersebut masih dibawah minimal status rumah tangga sehat di Kabupaten Bandung yang harus mencapai 65%.

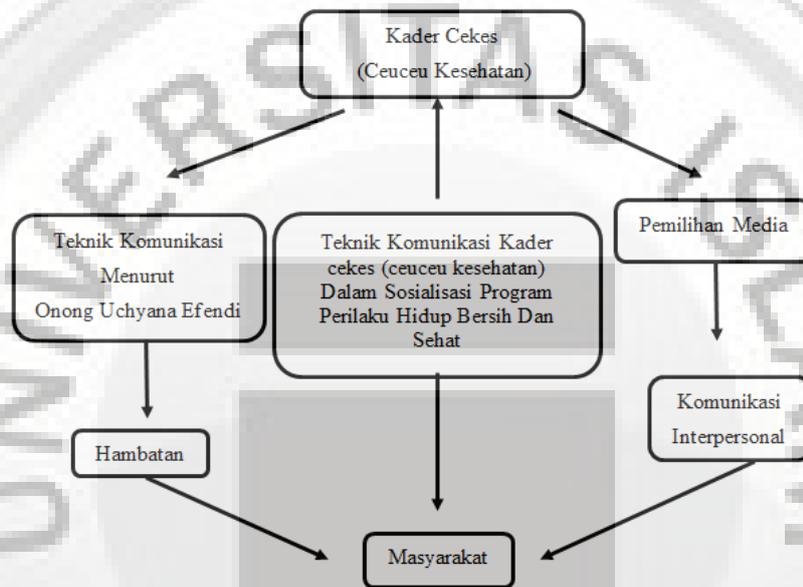
Puskesmas Banjaran Dengan Tempat Perawatan (DTP) membentuk kader khusus yang diberi nama kader cekes (ceuceu kesehatan) disetiap desa ada kader cekes dan kader tersebut memiliki kewajiban untuk membina 10 rumah tangga dalam setiap bulannya, satu bulan sekali kader tersebut dibina oleh pemegang program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan kader melaporkan hasil pembinaan terhadap masyarakat di wilayahnya.

Sehingga dalam kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga oleh puskesmas Banjaran Dengan Tempat Perawatan (DTP) diharapkan masyarakat bisa mengaplikasikan perilaku sehat di rumah tangga dan mengamalkan dalam kepada masyarakat sekitarnya, agar tercipta masyarakat yang mandiri dan memahami pentingnya kesehatan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Teknik Komunikasi Kader Cekes (Ceuceu Kesehatan) Dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga” Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui teknik komunikasi kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi pogram perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.
2. Untuk mengetahui pemilihan media kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi pogram perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi pogram perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.
4. Untuk mengetahui Mengapa kader cekes (ceuceu kesehatan) menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dalam sosialisasi pogram perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.

B. Landasan Teori



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2017

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2008:20).

Bagi seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal. Karena teknik adalah keterampilan. Terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dari sasaran komunikasi. Menurut Onong Uchyana Efendi teknik komunikasi terdiri atas:

1. Komunikasi informatif (informative communication)

Teknik komunikasi informatif adalah suatu teknik penyampaian pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. (Maryana Dina, 2016)

2. Komunikasi persuasif (persuasive communication)

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. (Effendy 2008:21-22)

3. Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersive communication)

Komunikasi koersif adalah komunikasi berupa perintah, instruksi, bahkan suap, pemerasan dan boikot. (Effendy 2008:21-22)

4. Hubungan manusiawi (human relations)

Hubungan manusiawi itu termasuk ke dalam komunikasi antarpersona (interpersonal communication) sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis. (Effendy, 2003:138)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai teknik komunikasi kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat



Gambar 2. Teknik Komunikasi yang digunakan kader cekes (ceuceu kesehatan)

Sumber: Peneliti, 2017

Teknik Komunikasi Kader Cekes (Ceuceu Kesehatan) Dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga.

Pemilihan teknik komunikasi oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, dalam proses penyuluhan atau sosialisasi kader cekes melakukan kegiatan sosialisasi diberbagai tempat seperti di balai desa, pengajian, dan *door to door* datang ke rumah warga secara langsung. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan baik oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) sebelum memberikan materi tentang PHBS di rumah tangga kader memperkenalkan diri dan melakukan pengecekan bagaimana situasi di rumahnya, apakah sudah sehat atau belumnya.

Dari kegiatan diatas yang telah dijelaskan kader cekes (ceuceu kesehatan) cenderung menerapkan 3 dari 4 teknik komunikasi yaitu: teknik komunikasi informative, persuasive, dan hubungan manusiawi.

Media Komunikasi Yang digunakan Oleh Kader Cekes (Ceuceu Kesehatan) Dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

Dalam kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga kader cekes (ceuceu kesehatan) menggunakan media komunikasi sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampian informasi dan pesan kepada masyarakat sehingga masyarakat mudah mengerti dan memahami pesan yang di sampaikan oleh kader cekes (ceuceu kesehatan).

Dalam pemilihan media, kader cekes (ceuceu kesehatan) hanya menggunakan media cetak, seperti brosur dan poster. Hal tersebut dianggap paling efektif bagi masyarakat Kecamatan Arjasari untuk sebagai pengingat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, karena pesan yang disampaikan melauai brosur

dan poster sangat mudah dimengerti bagi masyarakat. ini disampaikan oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) media tersebut sebagai himbauan dan pengingat bagi masyarakat agar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat) di rumah tangga

Dalam setiap proses komunikasi, baik linear, interaktif maupun transaksional, kita selalu menemui noise (gangguan), distorsi, atau hambatan. Berbicara tentang gangguan komunikasi (noise of communication), kita dapat mengartikannya sebagai “sesuatu” yang menghalangi kelancaran peralihan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. (Liliweri, 2008:263)

2 poin hambatan yang dialami kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga. Berikut paparan hambatan atau kendala yang dialami oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program.

1. Kurangnya fasilitas

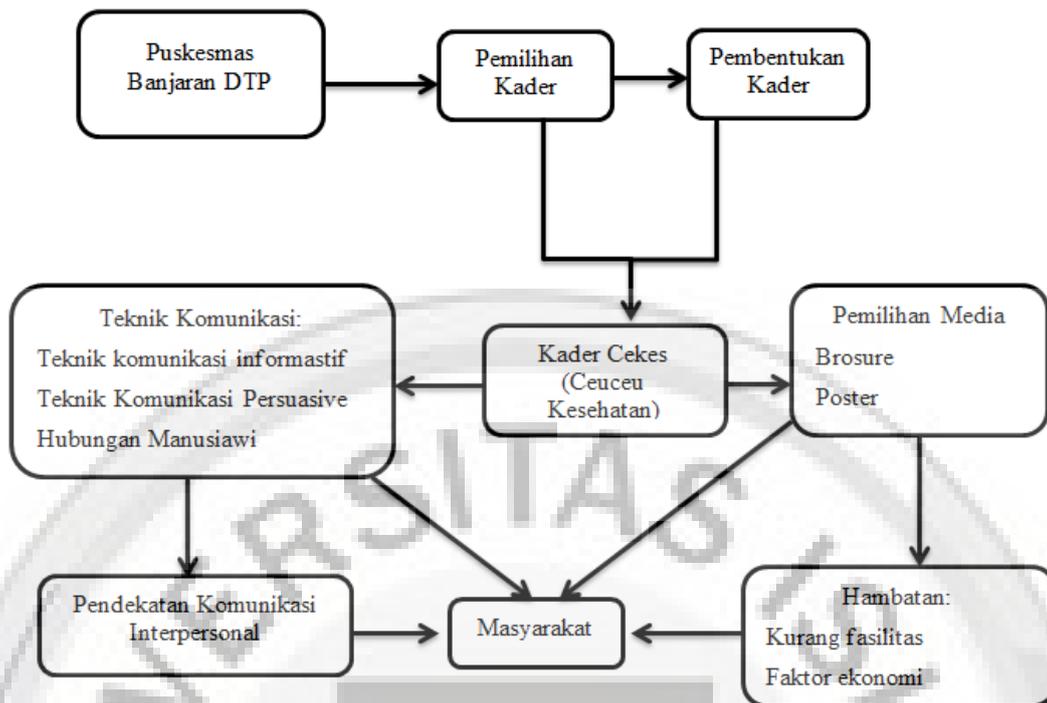
Dalam sebuah komunikasi penyampaian pesan atau materi perihal sebuah program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga kepada khalayak orang banyak memerlukan fasilitas yang menunjang dan dapat membantu dan memudahkan kader cekes (ceuceu kesehatan) untuk menyampaikan materi kepada masyarakat.

2. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang rendah menjadi salah satu penyebab terkendalanya sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga yang pada dasarnya program tersebut untuk menurunkan tingkat angka sakit di wilayah Kecamatan Arjasari masih rendahnya perekonomian masyarakat berdampak terhadap acuhnya atau tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.

Pendekatan Komunikasi Interpersonal Dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga Oleh Kader Cekes (Ceuceu Kesehatan)

Pendekatan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Dalam kegiatan sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, kader cekes (ceuceu kesehatan) bertatap muka langsung dengan masyarakat penyampaian pesan yang dilakukan oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) dilakukan secara verbal dengan menyampaikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, dan ada pula pesan yang disampaikan secara non verbal dengan cara memberi contoh atau mempraktekan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.



Gambar 3. Teknik Komunikasi Kader Cekes (ceuceu kesehatan) dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sumber : Peneliti, 2017

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi yang dilakukan di Puskesmas Banjaran DTP mengenai Teknik Komunikasi Kader Cekes (Ceuceu Kesehatan) Dalam Sosialisasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah tangga dapat diambil kesimpulan, berikut paparan kesimpulannya:

1. Teknik Komunikasi yang diterapkan dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga adalah teknik komunikasi infomatif, teknik komunikasi persuasive, dan teknik komunikasi hubungan manusiawi.
2. Pemilihan media komunikasi yang dilakukan oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga adalah poster, dan brosur.
3. Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga adalah kurangnya fasilitas, dan faktor ekonomi masyarakat.
4. Mengapa kader cekes (ceuceu kesehata) menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dalam sosialisasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga dikarenakan memudahkan untuk penyampaian informasi serta masyarakat dapat menerima kader dan keterbukaan apa yang terjadi dalam PHBS di rumah tangganya serta memudahkan untuk pendataan PHBS di rumah tangga.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Saran untuk penelitian selanjutnya semoga dalam penelitian mengenai teknik komunikasi kader cekes (ceuceu kesehatan) dalam sosialisasi program ke

- masyarakat, menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk menentukan pengaruh teknik komunikasi kader dalam sosialisasi program kepada masyarakat.
2. Bagi teman – teman mahasiswa yang ingin mengambil penelitian dengan tema yang sama diharapkan agar bisa mengali lebih mendalam mengenai proses analisisnya dengan sudut pandang yang berbeda, agar penelitiannya semakin bervariasi dan melengkapi apa yang menjadi kekurangan di peneliti sebelumnya .

Saran Praktis

1. Dalam pemilihan teknik komunikasi yang digunakan oleh kader sebaiknya kader cekec (ceuceu kesehatan) lebih menonjolkan dalam penggunaan teknik komunikasi persuasif sehingga dapat merubah perilaku atau kebiasaan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.
2. Menggunakan media komunikasi dalam sosialisasi sebaiknya ditambah lagi tidak hanya poster dan brosur, kader cekec (ceuceu kesehatan) dapat menggunakan media elektronik seperti pesan singkat sms yang dikirm ke setiap masyarakat sehingga pesan tersampaikan dengan baik, agar masyarakat merasa diperhatikan dan teringat kembali untuk melakukan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga.
3. Untuk menghadapi hambatan yang dialami oleh kader cekec (ceuceu kesehatan) seperti kurangnya fasilitas dalam kegiatan sosialisasi dan masih rendahnya perekonomian masyarakat sekitar. Bisa dilakukan kegiatan atau mengajak masyarakat untuk menggunakan fasilitas-fasilitas umum yang telah disediakan oleh pemerintah. Ataupun melaksanakan perlombaan atau pemberian reward bagi keluarga yang melakukan phbs di rumah tangga agar menambah motivasi masyarakat untuk melakukan phbs di rumah tangga.
4. Untuk memudahkan kader cekec (ceuceu kesehatan) dalam penyampaian pesan secara interpersonal ke masyarakat sebaiknya anggota kader ditambah lagi tidak hanya 1 desa 1 kader bisa ditambah 1 kader per 1 rukun warga. Langkah ini dapat lebih mempermudah untuk menyampaikan pesan secara interpersonal kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alo liliweri, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong, 2003, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong, 2008, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumber Lain:

- Maryana Dina. 2016. “*Analisis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Rsud A.W. Sjahranie Samarinda*”, ejurnal komunikasi di terbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Volume 4, Nomor 1, 2016: 269-282